
MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA CINTA AL-QURAN DI DESA PERKEBUNAN SUNGAI PARIT KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dwy Syahputra¹⁾, Dicky Andika²⁾, Alfin Kurniawan Ramadhani³⁾, Fachrul Rozi⁴⁾, Mariya Gustinur⁵⁾, Siska Melisa⁶⁾, Alvion Hardinatha⁷⁾, Elvira Nuri Maharani⁸⁾, Agil Prayoga⁹⁾, Mifta Faried¹⁰⁾, Meilya Karya Putri¹¹⁾, Julinaldi¹²⁾

^{1) 2) 3) 4) 5) 6) 7)} Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

^{8) 9) 10)} Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email : ¹⁾ dwysyahputra@outlook.com, ²⁾ dickyaz989@gmail.com, ³⁾ alfinkurniawan2303@gmail.com

⁴⁾ rozirengat0306@gmail.com, ⁵⁾ mariyagustinur06@gmail.com, ⁶⁾ siskamelisa892@gmail.com

⁷⁾ hardinathaalvion@gmail.com, ⁸⁾ elviranurimaharani@gmail.com, ⁹⁾ agilsimanjuntak23@gmail.com

¹⁰⁾ mitafarit@gmail.com, ¹¹⁾ m31ly4rengat@gmail.com, ¹²⁾ julinaldi.itbind@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 22.09.2025

Direvisi: 26.09.2025

Diterima: 29.09.2025

Abstrak :

Program Lomba Ramadhan merupakan inisiatif Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai Al-Quran di Desa Perkebunan Sungai Parit. Kegiatan ini meliputi empat cabang lomba: Tahfidz (hafalan), Tartil (pembacaan sesuai tajwid), Tilawah (seni baca), dan Adzan. Pelaksanaan dilakukan di Masjid Nurul Huda dan Mushala Nurul Iman selama dua hari, melibatkan 50 peserta dari kalangan anak-anak. Evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dan semangat keagamaan, meski terdapat kendala manajemen waktu dan fasilitas. Program ini berhasil menjadi wadah pengembangan potensi religius generasi muda serta memperkuat sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa.

Abstract :

The Ramadan Competition Program is a thematic Community Service Learning (KKN-T) initiative by the Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri (Indragiri Institute of Technology and Business) to strengthen youth engagement with Quranic values in Sungai Parit Plantation Village. The program featured four competition categories: Tahfidz (Quran memorization), Tartil (recitation with proper tajwid), Tilawah (artistic Quranic recitation), and Adzan (call to prayer). Held at Nurul Huda Mosque and Nurul Iman Musholla over two days, the event engaged 50 participants from children. Evaluations revealed heightened community participation and religious enthusiasm, though challenges such as time management delays and limited facilities were noted. The program successfully fostered youth interest in Quranic education and strengthened collaboration among students, villagers, and local authorities.

Kata Kunci :

Lomba Ramadhan, Generasi Muda, Al-Quran, Pendidikan Keagamaan, Desa Perkebunan Sungai Parit

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di berbagai wilayah di Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN-T sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu : Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. KKN-T memiliki program dari tiap perguruan tinggi dimana program yang akan dilaksanakan berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN-T.

Strategi dan pendekatan yang digunakan dalam program KKN-T adalah berdasarkan pada konsep ABCD (*Asset Based Community – Driven Development*), sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri. ABCD mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku dan penentu pembangunan di lingkungannya.

Salah satu tempat yang menjadi lokasi KKN-T Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri adalah Desa Perkebunan Sungai Parit, Kecamatan Sungai Lala. Program kerja dalam KKN-T ini dibagi menjadi 2 aspek, yaitu program kerja unggulan dan program kerja pendukung. Program-program tersebut tentunya disesuaikan dengan kendala, kemampuan dan potensi di desa yang menjadi tempat KKN-T. Dengan demikian, adanya Program Kerja Unggulan dan Program Kerja Dukungan kami berharap akan munculnya aplikasi positif dari setiap langkah dan rangkaian kerja yang akan kami lakukan sehingga dapat berarti dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala.

Desa Perkebunan Sungai Parit di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, merupakan wilayah dengan basis ekonomi perkebunan sawit dan karet. Masyarakatnya dikenal religius, partisipasi generasi muda dalam penguatan nilai keagamaan khususnya terkait Al-Quran sudah cukup baik, oleh karena itu untuk lebih meningkatkan rasa cinta generasi muda terhadap agama umumnya dan terhadap Al-Quran pada khususnya, tim KKN-T Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri menginisiasi lomba ramadhan.

KKN-T Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri tahun 2025 mengambil tema "Pendidikan dan Keagamaan" sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Program Lomba Ramadhan dirancang sebagai strategi partisipatif untuk: (1) meningkatkan minat generasi muda terhadap Al-Quran, (2) menjaring bibit unggul untuk kompetisi MTQ tingkat kabupaten, dan (3) memperkuat peran masjid sebagai pusat pengembangan karakter religius. Program ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-4 (pendidikan berkualitas) dan ke-16 (kelembagaan inklusif).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Lomba Ramadhan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang dirancang secara sistematis, mencakup fase perencanaan matang, eksekusi kolaboratif, dan refleksi evaluatif. Pada tahap perencanaan intensif, tim KKN-T menjalin sinergi multi-

dimensi dengan para pemangku kepentingan, termasuk guru mengaji, pengurus Karang Taruna, dan perangkat desa. Proses koordinasi yang berlangsung selama dua pekan ini difokuskan pada penyusunan kerangka kompetisi, seperti merumuskan kriteria peserta, menyusun rubrik penilaian berbasis kompetensi, serta menetapkan lokasi strategis yang mudah dijangkau masyarakat.

Melalui analisis kebutuhan mendalam, terpilihah empat cabang lomba yang relevan dengan konteks keagamaan dan edukasi:

1. Tahfidz (hafalan Juz 30 untuk mengasah daya ingat),
2. Tartil (pembacaan Al-Qur'an dengan penerapan tajwid),
3. Tilawah (penampilan seni baca Al-Qur'an bernuansa melodius),
4. Adzan (lomba azan dengan penekanan pada teknik dan kekhidmatan).

Rekrutmen peserta dioptimalkan melalui pendekatan dua arah: sosialisasi langsung di lingkungan pendidikan (SD Negeri 009 Desa Perkebunan Sungai Parit dan SD Negeri 013 Desa Perkebunan Sungai Parit) serta kampanye publik via pengumuman di masjid dan mushala untuk menjaring partisipasi masyarakat luas.

Pada hari pertama (16 Maret 2024), Masjid Nurul Huda menjadi pusat gelora kompetisi bagi siswa SD. Tiga kategori dilombakan sekaligus: Tahfidz, Tartil, dan Tilawah, dengan sistem penilaian yang melibatkan dewan juri multidisipliner (gabungan guru mengaji berpengalaman dan mahasiswa KKN-T) untuk menjamin objektivitas hasil. Esok harinya (17 Maret 2024), Mushala Nurul Iman bertransformasi menjadi arena lomba Adzan guna mengekspresikan bakat dalam panggung keagamaan.

Seluruh rangkaian acara didokumentasikan secara profesional melalui perekaman video dan foto, tidak hanya sebagai bahan pelaporan formal tetapi juga sebagai arsip visual untuk mempromosikan semangat literasi keislaman di masa mendatang. Pendekatan tiga tahap ini mencerminkan komitmen tim dalam menyeimbangkan aspek perencanaan teknis, pelaksanaan partisipatif, dan akuntabilitas hasil.

Hasil

Program Lomba Ramadhan berhasil menarik 50 peserta dengan rincian 35 anak-anak kelas 1-3 Sekolah Dasar (7-9 tahun) dan 15 anak-anak kelas 4-6 Sekolah dasar (10-12 tahun). Mayoritas peserta menyatakan peningkatan motivasi belajar Al-Quran pasca-kompetisi, terutama dalam aspek hafalan dan teknik membaca. Tiga peserta terbaik Lomba Tahfidz direkomendasikan oleh guru mengaji untuk mengikuti MTQ kabupaten.



Gambar 1. Pelaksanaan lomba ramadhan di Masjid Nurul Huda

Dukungan moral dan logistik dari guru mengaji dan Karang Taruna setempat menjadi elemen kunci dalam kelancaran kegiatan. Mereka membantu dalam proses seleksi awal peserta, penyusunan jadwal, hingga membantu menjadi panitia pelaksana di hari kegiatan. Peran pemuda desa dalam kegiatan ini sangat signifikan, karena menunjukkan bahwa generasi muda juga memiliki kepedulian terhadap kegiatan religius dan pendidikan karakter. Kehadiran sekitar 120 penonton dari kalangan orang tua dan warga sekitar semakin menghidupkan suasana lomba dan memperkuat rasa kebersamaan.

Selain aspek partisipasi, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk tampil percaya diri di depan umum. Beberapa peserta bahkan menunjukkan potensi luar biasa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang baik. Lomba ini menjadi ajang awal bagi banyak peserta dalam mengeksplorasi kemampuan mereka di bidang keagamaan, dan sekaligus menjadi pemacu semangat mereka untuk terus belajar dan memperdalam ilmu agama.



Gambar 2. Pelaksanaan lomba ramadhan di Mushala Nurul Iman



Gambar 3. Pengumuman juara dan pembagian hadiah

Namun, beberapa kendala teknis teridentifikasi: (1) molornya jadwal akibat proses penilaian manual, (2) keterbatasan sound system di Mushala Nurul Iman yang mengurangi kenyamanan peserta lomba Adzan, dan (3) minimnya partisipasi remaja putri dalam kategori Tilawah. Di sisi lain, antusiasme masyarakat tercermin dari tingginya jumlah penonton (sekitar 120 orang) dan dukungan logistik dari Karang Taruna.

Diskusi

Keberhasilan program ini terletak pada pendekatan *kompetisi interaktif* yang memadukan unsur edukasi dan hiburan. Pendekatan kompetisi interaktif yang diterapkan sejalan dengan gagasan Amrullah dan Suyud (2024). yang menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam mencapai prestasi siswa dan relevansinya dengan motivasi melalui kegiatan keagamaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang mengatakan "*Pendekatan gamifikasi dalam pengajaran dan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi pelajar, terutama dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai agama.*" (Paper: Tinjauan Rintis Tahap Kesiapan Penggunaan Gamifikasi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Agama: 2024).

Dalam upaya membentuk profil generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing global, penerapan pendidikan berbasis karakter religius yang inklusif menjadi langkah strategis yang fundamental. Model pendidikan ini tidak hanya berperan sebagai fondasi penguatan moral-spiritual, tetapi juga berkonvergensi secara sinergis dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), terutama pada poin ke-4 (Pendidikan Berkualitas) yang menekankan pemerataan akses pendidikan holistik, serta poin ke-16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat) yang mengedepankan prinsip inklusi sosial dan pengurangan ketimpangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan *"Integrasi nilai-nilai SDGs dalam pendidikan agama Islam merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi Muslim yang berkontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang memahami pentingnya perdamaian dan toleransi dalam konteks global"* (Paper: Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern: 2024)

Dengan demikian, generasi muda tidak hanya ditempa sebagai individu yang berakhlak mulia, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang aktif merajut kohesi sosial, mendorong dialog antarkelompok, dan mengadvokasi kesetaraan hak dalam lingkup lokal maupun global. Pendidikan berbasis karakter religius-inklusif ini menjadi katalisator terwujudnya masyarakat yang harmonis, di mana nilai-nilai keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial menjadi paradigma bersama dalam merespons tantangan zaman. *"Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan sosial, seperti ukhuwah, ta'awun, dan 'adalah, efektif memperkuat kohesi sosial, mengurangi polarisasi, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Strategi ini menegaskan pentingnya pendidikan sosial dalam menghadapi tantangan sosial modern, termasuk dalam mengurangi polarisasi dan meningkatkan solidaritas masyarakat"* (Paper: Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu dalam Membangun Karakter dan Persatuan Masyarakat: 2025)

Melalui pendekatan interkoneksi nilai-nilai agama dengan prinsip inklusivitas, pendidikan karakter religius dirancang untuk menumbuhkan kesadaran kritis generasi muda dalam memaknai keberagaman. Proses ini melatih mereka menjadi agen perubahan sosial yang tidak hanya memahami hakikat spiritualitas secara mendalam, tetapi juga mampu merespons dinamika masyarakat plural dengan empati dan keadilan. Integrasi kedua aspek tersebut menciptakan ekosistem pendidikan yang membekali peserta didik dengan kompetensi soft skills berbasis kolaborasi, resolusi konflik, serta kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada kebaikan kolektif.

Pendidikan religius inklusif tidak hanya menekankan pemahaman doktrin agama, tetapi juga kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai universal seperti keadilan, empati, dan toleransi dalam konteks kehidupan yang beragama. Pendekatan inklusif mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan tanpa mengabaikan realitas pluralitas sosial. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menyatakan bahwa *"pendidikan berbasis karakter religius yang inklusif mampu membangun kesadaran generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan"* (Implementasi Program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius

Siswa: 2020).

Partisipasi aktif Karang Taruna dalam proses persiapan lomba Ramadhan tidak hanya mencerminkan dinamika kolaborasi komunitas, tetapi juga selaras dengan temuan akademis terkini mengenai revitalisasi organisasi kepemudaan. Sebagaimana dikaji dalam penelitian berjudul “Revitalisasi Karang Taruna Melalui Media Digital Guna Mengoptimalkan Kinerja” (2024), efektivitas keterlibatan Karang Taruna dalam pembangunan desa sangat bergantung pada kemampuan membangun sinergi lintas generasi yang dipadukan dengan strategi pemanfaatan teknologi digital. Paper tersebut menegaskan bahwa integrasi antara kearifan generasi senior dengan literasi digital generasi muda menciptakan ekosistem kolaboratif yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program berbasis komunitas, sekaligus memperkuat relevansi Karang Taruna di era transformasi sosial.

Konteks partisipasi Karang Taruna dalam lomba Ramadhan menjadi contoh konkret dari teori yang diangkat dalam penelitian tersebut. Melalui kolaborasi dengan perangkat desa, guru mengaji, dan mahasiswa KKN-T, Karang Taruna berperan sebagai katalisator partisipasi publik yang memanfaatkan platform digital (seperti media sosial dan grup pesan instan) untuk menyebarkan informasi lomba, merekrut relawan, serta mendokumentasikan proses kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya memperluas jangkauan program, tetapi juga membangun keterlibatan emosional antar-generasi, di mana generasi tua memberikan panduan nilai-nilai lokal-religius, sementara generasi muda berkontribusi dalam aspek teknis dan kreatif.

Sebagaimana dikutip dalam paper tersebut: *“Karang Taruna dapat direvitalisasi melalui kolaborasi lintas generasi yang memanfaatkan media digital, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program berbasis komunitas.”* (Revitalisasi Karang Taruna Melalui Media Digital Guna Mengoptimalkan Kinerja: 2024). Implementasi prinsip ini dalam persiapan lomba Ramadhan menunjukkan bagaimana organisasi kepemudaan dapat bertransformasi menjadi agen pembangunan inklusif yang mengakomodasi kebutuhan multigenerasi. Hasilnya, partisipasi masyarakat tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga bermakna secara kualitas, karena dilandasi oleh rasa kepemilikan bersama (*sense of belonging*) terhadap program yang dijalankan.

Dengan demikian, keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan lomba tidak sekadar menjadi upaya seremonial, melainkan laboratorium sosial untuk menguji efektivitas model kolaborasi yang direkomendasikan dalam kajian akademis. Pendekatan berbasis media digital dan lintas generasi ini berpotensi direplikasi dalam program lain, memperkuat peran Karang Taruna sebagai garda terdepan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang berakar pada nilai-nilai lokal dan partisipasi aktif warga.

Keterlibatan berbasis komunitas, yang dicontohkan oleh kolaborasi lintas generasi Karang Taruna, semakin memperkuat hasil program. Upaya revitalisasi yang memanfaatkan platform digital terbukti instrumental dalam meningkatkan tata kelola partisipatif dan inisiatif komunitas (2020). Temuan paralel dari inisiatif CHPS di Ghana menegaskan efikasi motivasi partisipasi berbasis nilai lokal, yang selaras dengan penekanan program pada kegiatan keagamaan untuk memperkuat religiusitas pemuda (2020).

Pada lomba ramadhan ini guru mengaji memainkan peran yang sangat penting terhadap keberhasilan kegiatan dalam menjangkit bibit-bibit potensial yang dapat diikutsertakan dalam gelaran MTQ tingkat kabupaten. Selain itu guru mengaji juga akan menjalankan fungsi pembinaan untuk mematangkan bakat-bakat yang ada, hal ini sejalan dengan penelitian "*Guru mengaji memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi keagamaan di masyarakat desa.*" (Paper: Panduan Penguatan Literasi Keagamaan di Desa: 2023) yang menekankan peran penting guru mengaji sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi keagamaan di desa-desa. Teori ini mendukung peran guru mengaji dalam program Lomba Ramadhan sebagai juri dan pembimbing bagi peserta berbakat.

Kendala utama yang teridentifikasi dalam pelaksanaan program, yakni manajemen waktu yang tidak optimal dan keterbatasan fasilitas penunjang, mengisyaratkan urgensi penerapan integrasi teknologi berbasis digital untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi proses evaluasi. Adopsi aplikasi penilaian digital (*digital scoring application*) dapat menjadi solusi sistemik untuk meminimalisir kesalahan manusia (*human error*), mempercepat pengolahan data, serta menjamin transparansi hasil lomba. Teknologi semacam ini tidak hanya menyederhanakan alur kerja panitia, tetapi juga memungkinkan pelibatan *real-time feedback* dari juri dan peserta, sehingga menciptakan ekosistem penilaian yang lebih responsif dan terukur. (Paper "*Adoption of Social Media by Architecture Students in Fostering Community Service Initiative using Technology Acceptance Model*" : 2019)

Di sisi lain, rendahnya partisipasi remaja putra dan putri, terutama remaja putri, menuntut pendekatan solutif yang sensitif terhadap konteks sosio-kultural masyarakat setempat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan desain program khusus yang mengakomodasi nilai-nilai lokal sekaligus memberdayakan kelompok tersebut secara bermakna. Salah satu rekomendasi strategis adalah penyelenggaraan lomba hijab styling berbasis nilai Quran, yang tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreativitas, tetapi juga media internalisasi etika berbusana islami. Program ini dapat dikemas dengan workshop pendampingan tentang fashion modest yang selaras dengan prinsip keimanan, melibatkan tokoh perempuan inspiratif sebagai mentor, serta menyediakan platform untuk menunjukkan karya peserta secara digital. Dengan demikian, remaja putri tidak hanya merasa termotivasi untuk berpartisipasi, tetapi juga memperoleh ruang untuk mengaktualisasikan identitas diri dalam koridor nilai-nilai agama yang inklusif.

Kedua solusi ini: teknologi penilaian digital dan program berbasis kultural merupakan respons holistik terhadap tantangan yang ada, sekaligus mencerminkan prinsip bottom-up approach dalam pembangunan komunitas. Integrasi antara inovasi teknis dan kepekaan budaya tidak hanya menjawab masalah praktis, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program melalui pemberdayaan partisipatif dan penghargaan terhadap keberagaman aspirasi generasi muda.

Kesimpulan

Program Lomba Ramadhan yang dilaksanakan oleh tim KKN-T Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri di Desa Perkebunan Sungai Parit telah membuktikan efektivitasnya sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan literasi dan kecintaan generasi muda terhadap Al-

Quran. Melalui empat cabang lomba (Tahfidz, Tartil, Tilawah, dan Adzan), program ini berhasil melibatkan 50 peserta anak-anak dengan antusiasme tinggi dari masyarakat, serta memperkuat kolaborasi lintas pemangku kepentingan, termasuk Karang Taruna, guru mengaji, dan pemerintah desa. Keberhasilan ini selaras dengan teori Amrullah dan Suyud (2024) tentang peran kepemimpinan edukatif dan pendekatan gamifikasi berbasis nilai agama dalam meningkatkan motivasi belajar.

A. Faktor Keberhasilan Utama:

1. Pendekatan Interaktif: Kombinasi kompetisi, edukasi, dan hiburan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, sesuai dengan prinsip gamifikasi (*Tinjauan Rintis Tahap Kesiapan Penggunaan Gamifikasi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Agama*, 2024).
2. Kolaborasi Komunitas: Partisipasi aktif Karang Taruna dan guru mengaji mencerminkan efektivitas revitalisasi organisasi pemuda melalui kolaborasi lintas generasi (*Revitalisasi Karang Taruna Melalui Media Digital*, 2024).
3. Relevansi dengan SDGs: Program berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-4 (Pendidikan Berkualitas) dan ke-16 (Lembaga Inklusif) melalui penguatan karakter religius yang adaptif.

B. Tantangan dan Rekomendasi:

1. Kendala Teknis: Keterlambatan penilaian manual dan fasilitas terbatas memerlukan integrasi teknologi, seperti aplikasi scoring digital, yang didukung oleh Model Penerimaan Teknologi (*Adoption of Social Media by Architecture Students in Fostering Community Service Initiative using Technology Acceptance Model*, 2019).
2. Partisipasi Gender: Minimnya keikutsertaan remaja putri perlu diatasi dengan program inklusif, seperti lomba hijab styling berbasis nilai Quran, untuk menjawab kebutuhan kultural.
3. Keberlanjutan: Perlu pendampingan rutin oleh guru mengaji, pemanfaatan CSR perusahaan sawit, dan inovasi format lomba yang lebih partisipatif.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (Meilya Karya Putri, S.P., M.M., dan Julinaldi, S.T., M.Kom.).
2. Kepala Desa Perkebunan Sungai Parit (Bapak Karmin) dan seluruh perangkat desa.
3. Guru mengaji, Karang Taruna, serta masyarakat yang berpartisipasi.
4. Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri atas dukungan pendanaan dan logistik.

Daftar Referensi

Buku

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). *Panduan penguatan literasi keagamaan di desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Suwaji, Irawati, Sholihat Walmi, & Fitriyaningsih. (2025). *Buku panduan KKN-Tematik Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri*. P3M.

Jurnal

- Amrullah, A., & Suyud, S. (2024). *The role of the madrasah head in student at Aliyah*. <https://www.semanticscholar.org/paper/THE-ROLE-OF-THE-MADRASAH-HEAD-IN-STUDENT-AT-ALIYAH-Amrullah-Suyud/5634ded0f4bd563c71bf2b7fad1e427e654bdd07>
- Awoonor-Williams, J. K., Sodzi-Tettey, S., Nyongtor, F. K., Phillips, J. F., Wang, S., Schmitt, M. L., & Bawah, J. (2020). *Responsibilities, motivations and challenges of community health management committees in two CHPS+ project districts in Ghana*. BMC Health Services Research, 20 (1), 471. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7260774/>
- Gunasagaran, S., Mari, M. T., Srirangam, S., & Kuppusamy, S. (2019). *Adoption of social media by architecture students in fostering community service initiative using technology acceptance model*. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 636. <https://www.semanticscholar.org/paper/9dac845f5934e899f945a5042a5c58ff9f861cb1>
- Makhtar, N. I., Ismail, U. S., Awang, A. B., & Pisal, N. A. (2024). *Tinjauan rintis tahap kesediaan penggunaan gamifikasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah agama*. <https://www.semanticscholar.org/paper/e90822bae044c5f841aa75c5ab58e989a08ae5d0>
- Muntoha, T. (2024). *Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern*. Journal of Education Research, 5(4), 4642-4653 <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/1608/896>
- Pangeran, G. B., Zumaro, A., & Khusnadin, M. H. (2025). *Pendidikan Sosial Berbasis Islam: Pendekatan Terpadu dalam Membangun Karakter dan Persatuan Masyarakat*. Journal of Education Research, 6(1), 61–69. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2177>
- Rutabi, M. R. (2020). *Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan Agama Islam: Studi multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri*.

<https://www.semanticscholar.org/paper/cca913b9b742d03722af189ddd1ab7dd8d6684cb>

Sihotang, E. N., & Syifa, A. (2024). *Revitalisasi Karang Taruna melalui media digital*. <https://www.semanticscholar.org/paper/REVITALISASI-KARANG-TARUNA-MELALUI-MEDIA-DIGITAL-Sihotang-Syifa/573bacef7100de745e5ed9f8f028032a7b86be40>

Artikel

Kompasiana. (2024, April 2). *Mahasiswa KKN-T ITB-Indragiri menyelenggarakan lomba ramdhan di Desa Perkebunan Sungai Parit*. <https://www.kompasiana.com/dikadika0016/67f4a660ed64154c3250b352/mahasiswa-kkn-t-itb-indragiri-menyelenggarakan-lomba-ramadhan-dalam-rangka-menjaring-generasi-muda-peduli-al-qur-an-di-desa-perkebunan-sungai-parit>